

**ANALISIS PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA KOPERASI PRODUSEN SATAHI  
DI SORKAM**

**Bella Juena Dewi**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) AI – Washliyah Sibolga  
**bellajuenad@gmail.com**

**Safriadi Pohan**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) AI – Washliyah Sibolga  
**safriadip@gmail.com**

**Rifka Hadia Lubis**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) AI – Washliyah Sibolga  
**rifkahadia@yahoo.co.id**

**ABSTRACT** : *This study aims to analyze and calculate the ratio of liquidity, calculate the ratio of activities using working capital to earn profit (profitability ratio) and see the effectiveness of using working capital compared to a predetermined standard of measurement. The type of research used is case study research with a quantitative approach. The processed data includes the financial reports of the Satahi Sorkam Producers Cooperative. In analyzing research data using descriptive analysis method with analysis of liquidity ratios, activity ratios and profitability ratios. Based on the results of the analysis of the liquidity ratio, the results of calculating the current ratio for 2019-2021 are obtained. In 2019 it was good, while in 2020 and 2021 it was quite good. The results of calculating the quick ratio for 2019-2021 when compared to standard measurements, the quick ratio for the 2019-2021 period is not good. Based on the activity ratio analysis, it shows that receivables turnover in 2019-2021 when compared to measurement standards, receivables turnover in 2019-2021 is less efficient. As for inventory turnover in 2019-2021 when compared to the standard, inventory turnover in 2019-2021 is less efficient. Based on the analysis of working capital turnover calculations, the results of working capital turnover in 2019-2021 are quite efficient. As for the results of the analysis and calculation of the profitability of own capital in 2019-2021 compared to measurement standards, the profitability of own capital in 2019-2021 is very efficient.*

**Keywords:** *Working Capital, Liquidity, Activity, Profitability*

**ABSTRAK** : Penelitian ini bertujuan menganalisis dan menghitung rasio likuiditas, menghitung rasio aktivitas penggunaan modal kerja untuk memperoleh laba (rasio rentabilitas) dan melihat efektivitas penggunaan modal kerja dibandingkan dengan standar pengukuran yang telah ditetapkan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus dengan pendekatan kuantitatif. Data yang diolah meliputi laporan keuangan Koperasi Produsen Satahi Sorkam. Dalam menganalisis data penelitian menggunakan metode analisis deskriptif dengan analisis rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio rentabilitas. Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas diperoleh hasil perhitungan rasio lancar tahun 2019-2021. Pada tahun 2019 adalah baik, adapun pada tahun 2020 dan 2021 adalah cukup baik. Hasil perhitungan rasio cepat tahun 2019-2021 bila dibandingkan dengan standar pengukuran maka rasio cepat pada periode 2019-2021 kurang baik. Berdasarkan analisis rasio aktivitas menunjukkan bahwa perputaran piutang tahun 2019-2021 bila dibandingkan dengan standar pengukuran maka perputaran piutang pada tahun 2019-2021 kurang efisien. Sedangkan untuk perputaran persediaan tahun 2019-2021 bila dibandingkan dengan standar maka perputaran persediaan pada tahun 2019-2021 adalah kurang efisien. Berdasarkan analisis perhitungan perputaran modal kerja diperoleh hasil perputaran modal kerja pada tahun 2019-2021 tergolong cukup efisien. Adapun hasil analisis dan perhitungan rentabilitas modal sendiri tahun 2019-2021 yang dibandingkan dengan standar pengukuran maka rentabilitas modal sendiri pada tahun 2019- 2021 adalah sangat efisien.

**Kata Kunci** : *Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas, Rentabilitas*

## LATAR BELAKANG

Koperasi sebagai salah satu bentuk organisasi yang bertujuan yaitu bagaimana peranan koperasi dalam peningkatan kesejahteraan para anggota khususnya dan masyarakat secara umum. Dalam pencapaian keberhasilan koperasi pada peningkatan profitabilitas koperasi diperlukan adanya penetapan modal kerja efektif untuk menghasilkan laba yang optimal.

Pengelolaan modal kerja suatu koperasi juga sangat diperlukan untuk menjamin kontinuitas dan menunjang kelancaran usaha yang digunakan untuk membeli persediaan barang yang diperlukan anggota dan konsumen, membayar gaji pegawai, membayar hutang dagang, membayar bunga pinjaman serta untuk mendanai kegiatan lain yang menjadi kegiatan rutin koperasi. Manajemen dimilikinya tidak cukup. Menurut Undang Undang Nomor 17 tahun 2012 tentang perkoperasian pasal 83 disebutkan jenis-jenis koperasi yaitu 1) Koperasi konsumen yang menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan di bidang penyediaan barang kebutuhan anggota dan non-anggota. 2) Koperasi Produsen yang menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan di bidang pengadaan sarana produksi dan pemasaran produksi yang dihasilkan anggota kepada anggota dan non-anggota. 3) Koperasi jasa yang menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan jasa non-simpan pinjam yang diperlukan oleh anggota dan non-anggota. 4) Koperasi simpan pinjam yang menjalankan usaha simpan pinjam sebagai satu-satunya usaha yang melayani anggota. Koperasi berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 dan berdasarkan asas kekeluargaan.

Koperasi Satahi sebagai salah satu Koperasi Produsen yang mempunyai berbagai unit usaha tentunya membutuhkan pengelolaan modal kerja yang baik agar tidak kelebihan atau kekurangan. Suatu tingkat modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan menimbulkan kerugian karena kesempatan memperoleh laba telah disia-siakan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tahun 2022, diperoleh informasi bahwa penggunaan modal kerja pada Koperasi Produsen Satahi yang berlokasi di Kecamatan Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah masih relatif rendah. Kondisi tersebut ditandai rendahnya jumlah modal sendiri maupun yang dihimpun dari luar koperasi. Penggunaan modal kerja yang rendah diyakini akan berdampak terhadap kelancaran aktifitas operasional koperasi yang terhambat dan pada gilirannya akan berdampak terhadap keberlanjutan usaha yang dijalankan koperasi. Pengelolaan modal kerja yang terdapat dalam koperasi harus dilaksanakan secara efisien demi menjaga kelancaran aktifitas operasional sehari-hari yang akhirnya berdampak pada tingkat profitabilitas dan kontinuitas usaha yang dijalankan koperasi.

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Penggunaan Modal Kerja pada Koperasi Produsen Satahi di Sorkam. Tujuan penelitian ini untuk Mengetahui Penggunaan Modal Kerja pada Koperasi Produsen Satahi di Sorkam.

merupakan modal kerja yang dibutuhkan saat-saat tertentu dengan jumlah yang berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan dalam satu periode.

### **Manfaat Modal Kerja**

Menurut Jumingan (2017:67), modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya dapat menutup kerugian dan mengatasi keadaan krisis atau darurat tanpa membahayakan keuangan perusahaan.

### **Faktor – faktor yang mempengaruhi Kebutuhan Modal Kerja**

Menurut Munawir (2014:117), ada beberapa faktor yang mempengaruhi Modal Kerja yaitu sifat suatu perusahaan, waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi, syarat pembelian bahan atau barang dagangan, syarat penjualan, dan tingkat perputaran persediaan.

### **Sumber – sumber Modal Kerja**

Menurut Munawir (2010:120), ada beberapa sumber modal kerja suatu perusahaan yaitu hasil operasi perusahaan, keuntungan dari penjualan surat berharga, penjualan aktiva tidak lancar, dan penjualan saham atau obligasi.

### **Penggunaan Modal Kerja**

Penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, tapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan.

### **Analisis Rasio Keuangan**

Analisis perhitungan rasio keuangan pada prinsipnya menunjukkan hubungan atau perbandingan jumlah tertentu dengan jumlah lainnya dengan menggunakan perhitungan rasio atau perbandingan, perhitungan menggunakan analisis rasio setidaknya mampu menjelaskan atau memberi gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan. Untuk mengukur tingkat efisiensi modal kerja pada koperasi menggunakan beberapa alat analisis perhitungan keuangan diantaranya analisis rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio rentabilitas.

#### **a. Rasio likuiditas**

Menurut Kasmir (2017:112), “Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek”. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Pada penelitian ini yang digunakan adalah rasio lancar (*current ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*).

##### 1) Analisis rasio lancar (*Current ratio*) :

Menurut Riyanto, (2012:114), “Rasio lancar (*current ratio*) merupakan kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran utang yang harus dipenuhi dengan aktiva lancar”. Perhitungan ini dapat menunjukan nilai kekayaan lancar. Semakin tinggi nilai rasio lancar semakin tinggi pula jaminan utang lancar oleh aktiva lancar dari suatu perusahaan. Rasio lancar yang digunakan sebagai acuan untuk peralatan analisis, berada pada kisaran angka 200%. Rasio lancar dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100$$

##### 2) Analisis rasio cepat (*Quick Ratio*)

Menurut Riyanto (2019:115), “Rasio cepat (*quick ratio*) merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam melakukan pembayaran utang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid”. Secara umum hasil perhitungan rasio cepat yang mendekati angka 100% memiliki arti posisi likuiditas dari suatu perusahaan adalah baik. Rasio cepat dapat diukur menggunakan rumus :

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

#### **b. Rasio Aktivitas**

Menurut Kasmir (2017:115), Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur “Efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang telah dimilikinya”. Rasio aktivitas yang digunakan adalah rasio perputaran kas, rasio perputaran piutang, dan rasio perputaran persediaan.

##### 1) Perputaran piutang (*receivable turnover*) dan periode rata-rata pengumpulan piutang (*average collection period*).

Menurut Riyanto (2019:118), “Perputaran piutang adalah kemampuan modal yang tertanam pada piutang yang berputar selama periode tertentu”. Adapun periode rata-rata pengumpulan piutang merupakan rata-rata periode yang digunakan dalam proses pengumpulan piutang. Tinggi rendahnya perputaran piutang akan berdampak langsung pada tinggi rendahnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Tingkat perputaran piutang dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata - Rata}} \times 1 \text{ Kali}$$

$$\text{Periode Rata - Rata} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Piutang}} \times 1 \text{ hari}$$

- 2) Perputaran persediaan (*inventory turnover*) dan periode rata-rata persediaan tersimpan di gudang (*average day's inventory*).

Menurut Riyanto (2019:120), "Perputaran persediaan adalah kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode tertentu dan dapat juga diartikan berapa kali persediaan diganti dalam artian dibeli dan dijual kembali". Sedangkan periode rata-rata persediaan tersimpan di gudang adalah periode tertahannya persediaan berada di gudang. Tinggi rendahnya tingkat perputaran persediaan berpengaruh langsung terhadap kebutuhan modal kerja yang diinvestasikan dalam persediaan. Semakin cepat tingkat perputarannya, makin pendek jangka waktu terikatnya modal kerja dalam persediaan, hal ini berarti semakin cepat persediaan berubah menjadi piutang atau kas, sehingga modal kerja yang dibutuhkan akan lebih kecil. Tingkat perputaran persediaan dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata-Rata}} \times 1 \text{ Kali}$$

$$\text{Periode Rata - Rata} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Piutang}} \times 1 \text{ hari}$$

- 3) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*).

Menurut (Riyanto, 2019:124), "Perputaran modal kerja merupakan kemampuan modal kerja dalam berputar selama suatu periode siklus kas dari suatu perusahaan". Pada prinsipnya perputaran modal kerja menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk setiap rupiah modal kerja. Perputaran modal kerja dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- 4) Rasio Rentabilitas

Menurut Riyanto (2019:126), "Rasio rentabilitas merupakan perhitungan yang digunakan dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu yang biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase". Analisis rasio rentabilitas yang digunakan adalah rasio laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva (*Rate of ROA*) dan rentabilitas modal sendiri (*Rate of return on net worth*).

- a) Rasio laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva (*rate of ROA*)

Menurut Riyanto (2019:126), "Rasio laba bersih sebelum pajak merupakan modal yang diinvestasikan dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan profit bagi perusahaan". Profit pada perhitungan ini merupakan keuntungan sebelum dikurangi dengan beban pembayaran bunga atau pajak. Rumus :

$$\text{Rasio Laba Sebelum Pajak} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

- b) Rentabilitas modal sendiri (*rate of return on net worth*)

Menurut Riyanto (2019:127), "Rentabilitas modal sendiri (*Rate of return on net worth*) merupakan kemampuan suatu perusahaan dari modal sendiri yang bekerja di dalamnya dalam menghasilkan *profit* bagi perusahaan". Pada perhitungan ini keuntungan yang digunakan yaitu keuntungan usaha

setelah dikurangi dengan pembayaran beban bunga atau pajak. Rumus rentabilitas modal sendiri yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{SHU Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\%$$

- c) Rentabilitas modal sendiri (*rate of return on net worth*)

Menurut Riyanto (2019:127), "Rentabilitas modal sendiri (*Rate of return on net worth*) merupakan kemampuan suatu perusahaan dari modal sendiri yang bekerja di dalamnya

dalam menghasilkan *profit* bagi perusahaan”. Pada perhitungan ini keuntungan yang digunakan yaitu keuntungan usaha setelah dikurangi dengan pembayaran beban bunga atau pajak. Rumus rentabilitas modal sendiri yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{SHU Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\%$$

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Pengertian Modal Kerja**

Keown (dalam Chaerul, 2019:28) mengatakan “Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam aktiva lancar yang diharapkan akan menjadi kas dalam waktu setahun”. Sementara menurut pendapat dari Sawir (2015:39), “Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari”. Modal Kerja menjadi salah satu unsur penting setiap usaha, termasuk koperasi yang memiliki modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan pinjaman yang di atur dalam Undang-Undang Nomor 17 tahun 2012 tentang Perkoperasian Pasal 41.

### **Unsur – Unsur Modal Kerja**

Penggunaan modal kerja dan tingkat efisiensi penggunaan modal kerja tergantung pada unsur-unsur modal kerja, sama halnya dengan perputaran modal kerja, panjang pendeknya perputaran modal kerja sangat ditentukan dari lamanya periode perputaran dari masing-masing unsur modal kerja tersebut. Unsur-unsur modal kerja terdiri dari kas, piutang, dan persediaan. Jumlah dari unsur-unsur tersebut akan sangat mempengaruhi kondisi operasional perusahaan dan menentukan perusahaan dalam kondisi baik atau buruk.

### **Jenis Modal Kerja**

Jenis-jenis modal kerja yang dikutip dari Riyanto (2019:105), yaitu Modal kerja permanen (*permanent working capital*) merupakan modal kerja yang harus selalu ada pada perusahaan agar dapat berfungsi dengan baik dalam satu periode akuntansi dan Modal kerja variable (*variable working capital*)

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah Modal Kerja pada Koperasi Pertanian Satahi di Sorkam. Jenis Penelitian ini adalah Deskriptif. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Rentabilitas. Jenis Data yang digunakan adalah Data Sekunder. Untuk mengetahui penggunaan modal kerja pada koperasi, alat ukur yang digunakan adalah rasio lancar, rasio cepat, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja, rasio laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva, dan rentabilitas modal sendiri.

Populasi Penelitian ini berupa data laporan keuangan pada Koperasi Pertanian Satahi Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Koperasi Pertanian Satahi di Sorkam pada periode tahun 2019, 2020, 2021 dan ditentukan dengan menggunakan metode sensus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan studi literatur, wawancara dan dokumentasi. Data diperoleh dari *download softcopy* laporan keuangan perusahaan Teknik Analisis Data pada penelitian ini menggunakan analisis-deskriptif dengan alat bantu *software Microsoft Excel*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pengumpulan Data

**Tabel 1**  
**Rangkuman Laporan Keuangan Koperasi Produsen Satahi Sorkam**

No	Data Laporan Keuangan	2019	2020	2021
1	Aktiva Lancar	1,503,920,000	2,078,925,000	2,340,400,000
2	Total Aktiva	1.808.920.000	2.388.925.000	2.832.900.000
3	Utang Lancar	605.870.000	817.360.000	916.800.000
4	Kas	451.700.000	536.500.000	500.000.000
5	Persediaan Awal	180.200.000	234.595.000	200.000.000
6	Persediaan Akhir	234.595.000	200.000.000	180.000.000
7	Rata rata Persediaan	207,397,500	217,297,500	190,000,000
8	Piutang Awal	768.680.000	816.120.000	1.306.000.000
9	Piutang akhir	816.120.000	1.306.000.000	1.571.000.000
10	Rata-rata Piutang	792,400,000	1,061,060,000	1,438,500,000
11	Modal Kerja Awal	770.030.000	898.050.000	1.261.565.000
12	Modal Kerja Akhir	898.050.000	1.261.565.000	1.423.600.000
13	Ratarata Modal Kerja	834,040,000	1,079,807,500	1,342,582,500
14	Modal Sendiri	368.171.101	458.058.721	585.642.215
15	PendapatanNetto	913.900.000	1.354.865.000	1.666.955.000
16	Harga Pokok Penjualan	96.055.000	48.685.000	95.955.000
17	Laba Usaha/SHU	817.845.000	1.306.000.000	1.571.000.000

Sumber: Koperasi Produsen Satahi Sorkam, (data diolah), 2022

### Hasil Pengelolaan Data

#### Rasio Lancar

Koperasi Produsen Satahi Sorkam Tahun 2019-2021 terlihat pada tabel tersaji di bawah ini :

**Tabel 2**

**Perhitungan Rasio Lancar**

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Rasio Lancar	Standar	Kreteria
2019	1.503.920.000	605.870.000	248,22 %	225%-249%	Baik
2020	2.078.925.000	817.360.000	254,35 %	250%-274%	Cukup Baik
2021	2.340.400.000	916.800.000	255,28 %	250%-274%	Cukup Baik

Sumber: Rangkuman Laporan Keuangan Koperasi Satahi Sorkam (data diolah), 2022

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa rasio lancar Koperasi Produsen Satahi Sorkam yang dicapai sejak tahun 2019-2021 beturut-turut 248,22%, 254,35%, 255,28 %. Jika hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan standar pengukuran yang digunakan, maka rasio lancar pada tahun 2019 dikategorikan dalam kriteria baik sedangkan untuk tahun 2020 dan 2021 dikategorikan dalam kriteria cukup baik.

**Rasio Cepat**

**Tabel 3**  
**Perhitungan Rasio Cepat**

Tahun	Kas	Piutang	Utang Lancar	Rasio Cepat	Standar	Kreteria
2019	451.700.000	816.120.000	605.870.000	209,26 %	>175%	Kurang baik
2020	536.500.000	1.306.000.000	817.360.000	225,42 %	>175%	Kurang baik
2021	500.000.000	1.571.000.000	916.800.000	225,89 %	>175%	Kurang baik

Sumber: Rangkuman Laporan Keuangan Koperasi Produsen Satahi Sorkam (data diolah)

2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rasio cepat Koperasi Produsen Satahi Sorkam yang dicapai sejak tahun 2019-2021 adalah berturut-turut 209,26 %, 225,42%, 225,89 %. Jika hasil perhitungan tersebut tersebut dibandingkan dengan standar pengukuran yang digunakan, maka rasio cepat pada tahun 2019 dikategorikan dalam kriteria kurang baik sedangkan untuk tahun 2020 dan 2021 dikategorikan dalam kriteria kurang baik.

**Tabel 4**  
**Perputaran Piutang dan Periode Rata – rata Pengumpulan Piutang**

Tahun	Pendapatan	Rata-rata Piutang	Perputaran Piutang	Periode Pengumpulan Piutang	Standar	Kreteria
2019	9.139.000.000	879.820.000	10,39 kali	34,66 hari	< 15 kali	Kurang efisien
2020	11.546.685.000	1.061.060.000	10,88 kali	33,08 hari	< 15 kali	Kurang efisien
2021	14.666.955.000	1.438.500.000	10,20 kali	35,31 hari	< 15 kali	Kurang efisien

Sumber: Rangkuman Laporan Keuangan Koperasi Produsen Satahi Sorkam (data diolah), 2022

Berdasarkan tabel perputaran dan periode rata-rata pengumpulan piutang tersebut dan dibandingkan dengan standar pengukuran yang digunakan, maka perputaran dan periode rata-rata pengumpulan piutang pada tahun 2019-2021 dikategorikan ke dalam kriteria kurang efisien.

1. Perhitungan Perputaran dan Periode Rata – rata Persediaan

**Tabel 5**  
**Perhitungan Perputaran dan Periode Rata-Rata Persediaan**

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Rata-rata Persediaan	Perputaran Persediaan	Periode Persediaan	Standar	Kreteria
2019	96.055.000	216.687.500	0,44	812	< 1	Kurang efisien
2020	48.685.000	217.297.500	0,22	1606	< 1	Kurang efisien
2021	95.955.000	190.000.000	0,50	712	< 1	Kurang efisien

Sumber: Rangkuman Laporan Keuangan Koperasi Produsen Satahi Sorkam (data diolah), 2022

Berdasarkan tabel diatas maka perputaran dan periode rata-rata persediaan tersimpan tersebut dibandingkan dengan standar pengukuran yang digunakan, maka perputaran dan periode rata-rata persediaan tersimpan di gudang pada tahun 2019-2021 dikategorikan dalam kriteria kurang efisien.

2. Perputaran Modal Kerja

**Tabel 6**  
**Perhitungan Perputaran Modal Kerja**

Tahun	Pendapatan	Rata-rata Modal Kerja	Perputaran Modal Kerja	Standar	Kreteria
2019	913.900.000	834.040.000	1,09	1 kali- < 2	Cukup efisien
2020	1.354.685.000	1.079.807.500	1,25	> 3	Cukup Efisien
2021	1.666.955.000	1.423.600.000	1,17	> 3	Cukup efisien

Sumber: Rangkuman Laporan Keuangan Koperasi Produsen Satahi Sorkam (data diolah), 2022

Berdasarkan perputaran modal kerja tersebut dibandingkan dengan standar pengukuran yang digunakan, maka pada tahun 2019-2021 dikategorikan dalam kriteria cukup efisien.

3. Perhitungan rasio Laba bersih sebelum pajak

**Tabel 7**  
**Perhitungan Rasio Laba Bersih Sebelum Pajak**

Tahun	SHU sebelum Pajak	Total Aktiva	Rasio Laba bersih	Standar	Kreteria
2019	816.120.000	1.808.920.000	45,12	>10%	Sangat Efisien
2020	1.306.000.000	2.388.925.000	54,67	>10%	sangat Efisien
2021	1.571.000.000	2.832.900.000	55,46	>10%	sangat Efisien

Sumber: Rangkuman Laporan Keuangan Koperasi Produsen Satahi Sorkam (data diolah), 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rasio laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva Koperasi Produsen Satahi Sorkam yang dicapai sejak tahun 2019-2021 adalah berturut-turut 45,12%, 54,67%, 55,46%. Bila angka-angka tersebut dibandingkan dengan standar pengukuran maka rasio laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva pada tahun 2019-2021 termasuk dalam kriteria sangat efisien.

4. Perhitungan Rentabilitas Modal Sendiri

**Tabel 8**  
**Perhitungan Rentabilitas Modal Sendiri**

Tahun	SHU sebelum Pajak	Total Aktiva	Rentabilitas Modal Sendiri	Standar	Kreteria
2019	816.120.000	1.203050.000	67,84	>21%	Sangat Efisien
2020	1.306.000.000	1.571.565.000	83,10	>21%	Sangat Efisien
2021	1.571.000.000	1.916.100.000	81,99	>21%	Sangat Efisien

Sumber: Rangkuman Laporan Keuangan Koperasi Produsen Satahi Sorkam (data diolah), 2022  
Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rentabilitas modal sendiri Koperasi Produsen Satahi Sorkam yang dicapai sejak tahun 2019-2021 adalah berturut-turut 67,84%, 83,10%,

81,99%. Bila angka-angka tersebut dibandingkan dengan standar pengukuran yang digunakan maka rentabilitas modal sendiri pada tahun 2019-2021 termasuk dalam kriteria sangat efisien

#### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis perhitungan sebelumnya dapat diketahui bahwa rasio lancar Koperasi Produsen Satahi Sorkam adalah relatif tinggi. Hasil perhitungan rasio yang tinggi memberikan gambaran bahwa terdapat kelebihan dana yang diinvestasikan dalam aktiva lancar. Dana yang diinvestasikan pada piutang dan persediaan relatif tinggi sementara dana yang diinvestasikan dalam kas relatif lebih rendah. Kondisi tersebut memberikan gambaran bahwa kemampuan membayar utang jangka pendek koperasi terjamin, koperasi memiliki banyak cadangan dalam bentuk piutang yang dapat digunakan untuk membayar utang jangka pendeknya. Adapun kekurangan kas tersebut bisa diantisipasi dengan cara menjalin hubungan baik dengan bank-bank setempat agar mudah mendapatkan kredit apabila sewaktu-waktu harus membayar utang jangka pendeknya.

Berdasarkan rasio cepat dari hasil analisis sebelumnya dapat diketahui bahwa rasio lancar Koperasi Produsen Satahi Sorkam adalah tinggi. Hal ini sebagai akibat koperasi memiliki utang lancar yang lebih kecil dan memiliki kelebihan aktiva lancar di luar persediaan.

Berdasarkan uraian diatas diketahui bahwa tingkat perputaran piutang Koperasi Produsen Satahi Sorkam adalah rendah, hal ini sebagai akibat dari tingginya saldo piutang yang belum ditagih sehingga realisasi nilainya lebih kecil, hal ini mengakibatkan rendahnya tingkat perputaran piutang dan periode rata-rata pengumpulan piutang menjadi lama.

Berdasarkan uraian tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat perputaran persediaan adalah rendah. Hal ini menunjukkan adanya investasi yang terlalu besar yang tidak sesuai dengan kebutuhan dalam persediaan (kebijaksanaan dalam persediaan yang kurang tepat).

Berdasarkan uraian tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat perputaran modal kerja yang dicapai Koperasi Produsen Satahi Sorkam adalah rendah. Rendahnya tingkat perputaran modal kerja tersebut menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang tidak lain disebabkan karena adanya kelebihan dana yang diinvestasi pada piutang dan persediaan.

Berdasarkan uraian tabel diatas dapat diketahui bahwa rasio laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva yang dicapai adalah rendah, hal ini disebabkan karena adanya kelebihan dana yang tertanam dalam aktiva lancar dan dana tersebut tidak digunakan secara efisien selain itu koperasi kurang mengontrol pengeluaran

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah Rasio Likuiditas koperasi pada tahun 2019 dikategorikan cukup baik dan untuk tahun 2020 dan tahun 2021 dikategorikan sangat baik. Rasio aktivitas pada tahun 2019-2021 dikategorikan kurang efisien, sedangkan untuk perputaran persediaan 2019-2021 dikategorikan cukup efisien. Rasio Perputaran Modal Kerja pada tahun 2019-2021 di kategorikan cukup efisien. Rasio Rentabilitas pada tahun 2019-2021 di kategorikan cukup efisien, sedangkan rasio rentabilitas modal sendiri pada tahun 2019-2021 dikategorikan cukup efisien. Perhitungan rasio keuangan berdasarkan rasio aktivitas dan rasio rentabilitas pada Koperasi Pertanian Satahi Sorkam selama tahun 2019-2021, masih menunjukkan kriteria yang cukup, sehingga pelaksanaannya masih perlu untuk ditingkatkan.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Arikunto, S. 2019. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta
- Chairul. Adhim, 2019. *Pengaruh Resiko Kredit, Resiko Likuiditas, Efisiensi Manajemen terhadap Profitabilitas: Studi pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. CENDEKIA, Vol. 13 No. 2. E-ISSN: 2407-8557
- Gitosudarmo, I. (2013). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Hendar. (2015). *Ekonomi Politik Koperasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.

- Indriyo, G. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE
- Jumingan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia. 2012. *Keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No.129/Kep/M/KUKM/XI/2002 tentang Standar Pengukuran Efisiensi Penggunaan Modal Kerja*. Jakarta: : Kementerian KUKM RI
- Koperasi Produsen Satahi. Sorkam.2019
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2012. *Undang Undang Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian*. Jakarta: Pemerintah RI.
- Purwaji, A, dkk. (2017). *Pengantar Akuntansi 2*. (Edisi 2. Cetakan Kedua). Jakarta: Salemba Empat.
- Rachmatika, E.D, Topowijono & Sudjana N. (2015). *Analisis Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja Untuk Meningkatkan Profitabilitas Studi Kasus Pada Koperasi Wanita Serba Usaha Setia Budi Wanita Jawa Timur Periode 2012-2014*. *Jurnal*
- Sumarsan, T, 2018, *Akuntansi Dasar dan Aplikasi Dalam Bisnis Versi IFRS*, Jakarta: PT.Indeks.
- Tamsir. (2016). *Pengelolaan Modal Kerja Pada Koperasi Simpan Pinjam Warga Makmur Unit Marisa Kabupaten Pohuwato*. *Jurnal Bisnis & Kewirausahaan* 5 No 2, 177 – 187

